

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Penyebaran COVID-19 yang semakin meluas menyebabkan penurunan laju pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan angka minus pada kuartal III Tahun 2020, hal ini disebabkan karena penopang utama ekonomi Indonesia adalah konsumsi masyarakat, sedangkan pada saat ini daya beli masyarakat menurun yang menyebabkan penawaran dan permintaan juga menurun dan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

Menurut L.J Sembiring,

**“Virus corona menimbulkan ketidakstabilan ekonomi global Penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia terjadi karena penurunan PDB lapangan usaha dari berbagai sektor, khususnya konstruksi serta akomodasi dan makanan minuman yang dibutuhkan masyarakat sehari-hari berturut-turut -5,39% dan -22,02% .”<sup>1</sup>**

Ketika jarak sosial diberlakukan, hampir berdampak negatif pada semua sektor ekonomi terutama pada kinerja keuangan di PT Perkebunan IV Unit Toba Sari yang mengelola teh yang berdiri sejak tahun 1957. Dimana perusahaan ini melakukan *ekspor* bubuk teh ke manca negara, seperti negara Eropa, Amerika, New Zealand, Australia, Malaysia, Singapura, Irak, Iran, Eqypt, Saudi Arabia, Jordania, Pakistan, Rusia, dan banyak negara lain. Kebijakan pemerintahan luar

---

<sup>1</sup> Sembiring, L. J. (2020, Agustus 6). **Sederet Fakta Penyebab Ekonomi RI Drop 5,32% Kuartal II-2020**. (S. Fitra, Editor) Retrieved 9 11, 2020, from CNBC: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200806085003-4-177780/sederet-faktapenyebab-ekonomi-ri-drop-532-kuartal-ii-2020>

negeri dalam menerapkan *lockdown* untuk negara-negara tertentu membuat proses *ekspor* dan *Impor* mengalami perlambatan. Peraturan pemerintah tentang penerapan PPKM dan WFH (*Work From Home*) telah menghambat aktivitas kerja dan melanjutkan proses produksi untuk pesanan, upaya meningkatkan penjualan di masa PPKM agar sesuai dengan penjualan seperti sebelum masa PPKM sulit dilakukan. Kinerja keuangan perusahaan tidak seefektif sebelum munculnya virus COVID-19, dan perusahaan perlu belajar beradaptasi dengan kebijakan pemerintah bekerja dari rumah. Tetapi tidak semua pekerjaan dapat dilakukan dari rumah, salah satu pekerjaan yang tidak dapat dilakukan dari rumah adalah proses produksi perusahaan yang memiliki izin untuk memulai usaha dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Proses produksi di perusahaan dapat dilakukan di masa pandemi atas ijin pemerintah dengan batas waktu lebih sedikit dari pada biasanya, hari senin-kamis proses produksi dilakukan dimulai jam 9 pagi hingga jam 1 siang, hari jumat-sabtu jam kerja mulai dari jam 7 pagi hingga jam 10 pagi .

Untuk mengurangi dampak dari COVID-19 terhadap kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Unit Toba Sari mengembangkan kebijakan baru yaitu dengan melakukan sosialisasi hidup berdampingan dengan COVID-19 sesuai dengan kebijakan pemerintah, dengan demikian para pekerja yang ada di perusahaan dapat bekerja dengan efektif, mengoptimalkan peran dan fungsi unit manajemen pengelola keuangan selama pandemi, membuat sosialisasi manajemen akuntansi dengan manajemen lainnya selama pandemi karena manajemen akuntansi tidak dapat berjalan sendiri dan mereka bergantung pada manajemen lain untuk keperluan data keuangan.

Dari data yang diambil dari laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Unit Toba Sari pada Kuartal III tahun 2020 yang di paparkan pada tabel 1.1 dapat dilihat kinerja perusahaan melalui analisis rasio.

**Tabel 1.1 Kinerja di PT Perkebunan Nusantara IV Unit Toba Sari**

Rasio	September 2019	Juni 2020	September 2020
Current Rasio	6,36	↓ 2,74	↑ 7,76
Cash Ratio	0,8	-0.01	0,02
Return On Investment	1,2	-1,3	-0.1
Return On Equity	-1,0	1,0	0,2

**Sumber :** Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Unit Toba Sari

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa kinerja keuangan dari sisi likuiditas diukur dengan CR sebelum pandemi September 2019 PT Perkebunan Nusantara IV memiliki CR 6,36 dan mengalami penurunan sebanyak 3,62 pada bulan Juni 2020 setelah ditetapkannya pandemi Covid-19, kemudian pada bulan September 2020 naik 5,02 menjadi 7,76. Dari sisi Cash Ratio pada bulan Juni 2020 mengalami penurunan sebesar 0,81 kemudian pada bulan September 2020 naik menjadi 0,03. Dari sisi ROI pada bulan Juni 2020 mengalami penurunan sebesar 2,5 kemudian berangsur turun pada bulan September 2020 sebesar 1,4. Dari sisi ROI pada bulan Juni 2020 mengalami peningkatan kemudian pada bulan September 2020 mengalami penurunan 0,8.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Perumusan Masalah sangatlah penting, karena masalah mengakibatkan tidak tercapainya sasaran-sasaran yang telah direncanakan, sehingga jika tidak segera diatasi dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan perusahaan tersebut. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan sebelumnya dapat dikatakan pandemi COVID-19 sangatlah mempengaruhi kinerja keuangan, maka penulis merumuskan masalah yang dihadapi ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak COVID-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV Unit Toba Sari ?
2. Bagaimana PT Perkebunan Nusantara IV Unit Toba Sari mengembangkan kebijakan baru untuk mengurangi dampak COVID-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Agar Penelitian ini terarah maka tujuan dari penelitian perlu ditetapkan dan apa yang akan dicapai. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dampak COVID-19 terhadap kinerja keuangan pada PT Perkebunan Nusantara IV Unit Toba Sari
2. Untuk mengetahui Kebijakan baru pada PT Perkebunan IV Unit Toba Sari dalam mengurangi dampak COVID-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Secara umum penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan manfaat agar lebih memahami bagaimana cara menganalisis data dan memecahkan masalah yang nyata melalui teori yang didapatkan.

Penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai dampak COVID-19 Terhadap Kinerja Perusahaan Pada PT Perkebunan Nusantara IV Unit Toba Sari.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi PT Perkebunan Nusantara IV Unit Toba Sari untuk mengurangi Dampak COVID-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, sehingga proses kinerja Keuangan perusahaan dapat terlaksana dengan efektif.

3. Bagi Akademis Sebagai bahan referensi dan tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini, serta menjadi masukan dalam mengatasi permasalahan yang sejenis.

Berdasarkan permasalahan yang diakibatkan oleh fenomena COVID-19 terhadap kinerja keuangan tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV UNIT TOBASARI”. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis kinerja keuangan pada PT Perkebunan Nusantara IV Unit Toba Sari sebelum dan saat pandemi COVID-19 dengan analisis kinerja menggunakan Rasio Likuiditas yang diwakilkan oleh *current ratio*, Rasio

Leverage yang diwakilkan oleh *debt ratio*, Rasio Profitabilitas yang diwakilkan oleh *Return on Assets* dan Aktivitas Rasio diwakilkan oleh *Receivable turnover*.

Penelitian mengenai dampak COVID-19 ini masih jarang ditemukan, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat tema ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **2.1 Dampak COVID-19**

COVID-19 menjadi wabah yang sangat menakutkan di banyak negara, Virus ini merupakan virus yang langsung menyerang kekebalan tubuh manusia.

Pada jurnal Kirgia, J.M & Murthuri, R.N.D.K. menyatakan:

**“Organisasi Internasional bidang kesehatan yaitu *World Health Organization* menyatakan bahwa Coronaviruses (Cov) dapat menjangkiti saluran nafas pada manusia, virus tersebut memiliki nama ilmiah COVID-19. COVID-19 dapat memberikan efek mulai dari flu yang ringan sampai kepada yang sangat serius setara atau bahkan lebih parah dari MERS-Cov dan SARS-Cov “.<sup>2</sup>**

Pandemi pertama sekali di deteksi di Wuhan, China yaitu pada tanggal 30 Desember 2020, pada saat itu memberikan informasi tentang pengobatan *Pneumonia* dari penyebab yang tidak diketahui. COVID-19 menyebar begitu cepat dan pesat ke seluruh dunia dan berubah menjadi pandemi yang menakutkan bagi manusia di dunia

Akibat dari meningkatnya jumlah kasus di Indonesia Bapak Presiden RI yaitu Bapak Joko Widodo mempertimbangkan keadaan di Indonesia dengan menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar di Indonesia (PSBB).

Menurut PP Nomor 21 tahun 2020

**“Dasar hukum diterapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang berlaku mulai 31 Maret 2020 (Badan Pemeriksa Keuangan**

---

<sup>2</sup> Kirgia J.M. & Muthuri, **The Fiscal Value of Human Lives Lost From Coronavirus Disease (COVID-19) in China**, BMC Research Notes, 2020 13(1), 1–5,

**RI,2020). Dalam Peraturan Pemerintah ini Pembatasan Kegiatan tertentu bagi penduduk dalam suatu wilayah yang terinfeksi COVID-19”.**<sup>3</sup>

Pada pasal 3 dijelaskan penerapan kriteria PSBB, kematian akibat COVID-19 dan jumlah kasus meningkat dan menyebar ke beberapa wilayah. Penerapan PSBB melingkupi sekolah, tempat kerja, rumah ibadat dan tempat-tempat ramai yang mengundang keramaian. Sihaloho E.D. menyatakan **“Peningkatan kasus positif COVID-19 yang semakin meningkat membuat kerugian akan perekonomian di Indonesia”**<sup>4</sup>

Salah satu penyebab semakin buruknya perekonomian di Indonesia yaitu melemahnya Rupiah terhadap USD dan mata uang asing lainnya. Akibatnya pandemi COVID-19 pelemahan Rupiah terhadap USD dan mata uang asing tidak dapat dihindari lagi. Kinerja Industri manufaktur mengalami perlambatan atas ekonomi escara global dan mampu mengakibatkan penurunan permintaan pada pasar.

Pandemi COVID-19 yang telah mewabah keseluruh dunia akhirnya memberikan risiko yang amat buruk untuk perekonomian Indonesia terkhususnya dari sisi pariwisata, perdagangan serta investasi.

---

<sup>3</sup> Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang **Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID)**

<sup>4</sup> Edward, **Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia**. Universitas Padjajaran.

Saat ini kegiatan ekspor terbesar didunia oleh negara China negara yang sering melakukan impor dibandingkan ekspor yang dilaksanakan oleh China salah satu mitra dagang terbesar yang dimiliki Indonesia.

Menurut Iswahyudi dalam *Journal of Indonesia Economy and Business* yang berjudul *Do Tax Structures Affect Indonesia;s Economic Growth* menyatakan :

**“Pandemi COVID-19 yang bermula dari China tepatnya di Wuhan dan menjangkit hampir seluruh warga China hampir melumpuhkan sistem perdagangan dunia sehingga berdampak ke alur yang negatif,hal tersebut juga menjadi berdampak besar juga terhadap kegiatan dagang di Indonesia. Menurunnya impor bahan mentah,kelapa sawit,batu bara dan lainnya dari Negara China akan menyerang kegiatan ekspor yang ada di Indonesia dan akan menimbulkan turunya harga harga tambang dan komoditas lainnya.<sup>5</sup>**

Dampak dari COVID-19 ini tidak hanya mengganggu sektor ekspor dan impor di Indonesia. Pandemi COVID-19 juga menyerang sektor perdagangan yaitu dari penerimaan pajak sektor perdagangan yang memiliki kontribusi besar untuk mendongkrak penerimaan negara yang tepatnya berada pada urutan kedua terbesar.

Badan pusat Statistik (BPS) membuat rilis data terkait dengan ekspor migas dan non migas yang mengalami penurunan ekspor migas dan migas karena dampak dari pandemi COVID-19, tidak diherankan lagi karena China adalah negara importir minyak mentah terbesar di dunia, bukan hanya ini China juga mengalami penurunan produksi akibat Pandemi COVID-19 sementara itu China menjadi pusat produksi sentral barang di dunia, apalagi terjadi pemeriksaan negatif untuk produksi di China maka dunia akan mengalami *supply chain* yang

---

<sup>5</sup> Iswahyudi H. **Do Tax Structures Affect Indonesia’s Economic Growth?** *Journal of Indonesian Economy and Business*, 2020, 216–242.

mengakibatkan penurunan proses produksi dunia yang bahan bakunya berasal dari China. Negara Indonesia sangat membutuhkan bahan baku yang berasal dari China untuk proses Produksi terkhususnya bahan baku bagian elektronik, tekstil, plastik, furnitur, dan komputer.

### **2.1.1 Perekonomian Global**

Dalam penelitian dampak COVID-19 terhadap perekonomian China oleh Nashad Khan dan Shah Faisal dilakukan kajian pada 15 artikel pada berbagai jurnal dan membahas tentang tema yang terkait. Dalam penelitian ini ada temuan dampak COVID-19, Karantina Kota, Provinsi serta diterapkan *lockdown* di kota Wuhan untuk mengurangi aktivitas pelajar, pekerja di area publik, mahasiswa, segala akomodasi transportasi baik darat, laut, maupun udara, pabrikasi, penundaan pembangunan dan tertundanya investasi, serta aktivitas pada sektor keuangan, perbankan dan ekspor-impor. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan angka pertumbuhan 2% dari posisi awal 6% pada pencapaian sebelum pandemi COVID-19 menyerang.

Baldwin dan Tomiura (2020) menyatakan Kecenderungan bahwa selama pandemi COVID-19 dan diberlakukan *lockdown* pada kota Wuhan memberikan beragam peristiwa yang diberitakan memberikan dampak yang negatif untuk interaksi bisnis untuk warga dan jaringan di kota Wuhan Provinsi Hubei, China percepatan penyebaran virus ini sangat cepat dan pesat meluas hingga ke seluruh daratan Tiongkok. Pemerintahan memberikan respon dengan intervensi fiskal dan moneter pada skala yang besar guna mendukung pendapatan pada rumah tangga dan bisnis juga untuk menjaga stabilitas keuangan. Namun

indikator aktivitas ekonomi di AS, China, Eropa dan turun ke rekor terendah. Sangat sulit memprediksi ekonomi dalam keadaan seperti dengan banyaknya faktor kompleks dan saling terkait untuk menentukan hasil yang aktual, dan pertanyaan yang muncul berapa kebijakan untuk melakukan jarak sosial akan tetap diterapkan dan seperti apa strategi penyelesaiannya.

Himashu Koshle dkk dalam jurnal *Breakdown of Bussines and Workers in India* menyatakan dalam penelitiannya :

**“India merupakan negara yang paling terkena dampak dari pandemi COVID-19 terhadap bisnis di India menemukan bahwa pada sektor perdagangan mengakibatkan kerugian tidak kurang dari USD 384 juta. Hal ini dikarenakan terjadinya perlambatan perekonomian dan akibat dari kebijakan yang diberlakukan. COVID-19 india memberi pengaruh negatif pada sektor-sektor seperti penerbangan, pariwisata, peehotelan dan perdagangan di India”.**<sup>6</sup>

Bank Indonesia menyatakan bahwa “Resiko resesi perekonomian global pada tahun 2020 meningkat akibat dampak COVID-19 yang semakin mewabah ke seluruh dunia, akibatnya penyebaran pandemi COVID-19 yang semakin mewabah ke seluruh negara menekan pertumbuhan ekonomi global . Kinerja manufaktur dan kinerja sektor jasa di negara-negara mengalami pertumbuhan negatif. Perkembangan dari virus ini menyebabkan banyak negara yang mengalami penurunan ekonomi pada triwulan I 2020, baik pada negara berkembang maupun negara maju. Pertumbuhan Ekonomi Global mengalami kontraksi, hal ini terlihat pada kontraksi yang tetap berlangsung pada beberapa indikator yang masih kecil seperti kinerja sektor manufaktur dan jasa serta keyakinan konsumen dan bisnis.

---

<sup>6</sup> Koshle H Kaur R Basista R, *Breakdown of Business and Workers in India, Impact of Corona Virus*, March 19, 2020

Stimulus fiskal dan moneter yang dilakukan negara guna mengurangi resiko resesi tersebut.

Harga komoditas dan perdagangan dunia mengalami inflasi yang rendah merupakan salah satu dampak dari COVID-19. Pelemahan kinerja industri manufaktur dan melambatnya perekonomian secara global, mampu mengakibatkan penurunan permintaan pada pasar.

### **2.1.2 Perekonomian Domestik**

Akibat pandemi COVID-19 pertumbuhan ekonomi domestik terpengaruh pada triwulan I 2020 di Indonesia, hal ini dapat diamati melalui pertumbuhan konsumsi rumah tangga yang tercatat 2,48%, lebih rendah jika dibandingkan dengan kinerja pada triwulan IV pada tahun 2019 yaitu sebesar 4,97%. Konsumsi rumah tangga juga mengalami perlambatan pada konsumsi. Penyebab dari menurunnya konsumsi rumah tangga adalah berasal dari penurunan konsumsi non makanannya terkhusus pakaian, alas kaki, jasa perawatan dan transportasi. Pandemi COVID-19 juga mempengaruhi perkembangan pada investasi yang melambat sebesar 1,70% yang disebabkan oleh melambatnya investasi pada bangunan. Konsumsi Pemerintah tumbuh 3,74% yang dilakukan dengan respon stimulus fiskal dapat memanahan perlambatan permintaan domestik yang lebih dalam yang dinyatakan oleh Bank Indonesia .

Berikut sektor-sektor yang terkena dampak COVID-19:

- 1) Pertanian

Menurut Hermanto (2020) Penyebaran COVID-19 memberikan dampak terhadap sektor pertanian di Indonesia. Perlambatan ekonomi global akibat penyebaran COVID-19 menyebabkan produksi pertanian akan menurun dan mendorong terjadinya kenaikan harga pada komoditas pertanian. Berdasarkan data Kementerian Pertanian, penyebaran COVID-19 akan menyebabkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Menurunkan produksi sebesar 5% karena harga sarana produksi seperti (benih, pupuk, pakan, dan pestisida) mahal dan proses penyalurannya tidak lancar.
- b. Kebutuhan pangan akan mengalami peningkatan sebesar 5% karena *panic buying* dan masyarakat membuat stok yang besar dari pada biasanya.
- c. Pencapaian impor akan mengalami penurunan sebesar 5% karena proses impor yang tidak lancar dan negara produsen membatasi ekspor.

## 2) Pariwisata

Bukan hanya sektor pertanian yang mengalami dampak pandemi COVID-19, sektor pariwisata juga terkena dampak COVID-19. Dapat dilihat berdasarkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Negara Indonesia yang mengalami penurunan drastis. Menurut data BPS jumlah kunjungan wisata mancanegara pada bulan Januari-juni 2020 hanya mencapai 3,90 juta kunjungan. Jumlah kunjungan wisata mancanegara yang datang ke Indonesia melalui jalur udara sebanyak 1,60 juta kunjungan,

kunjungan melalui transportasi laut 746,02 ribu kunjungan, dan kunjungan melalui transportasi darat sebesar 741,33 ribu kunjungan. Tingkat Penghuni Kamar (TPK) hotel di klasifikasi bintang di Indonesia juga mengalami penurunan. TPK pada bulan Juni 2020 mencapai rata-rata 19,70 persen atau turun 32,57 poin dibandingkan TPK Juni 2019 yang sebesar 52,27% (BPS 2019)

### 3) Transportasi

Transportasi Indonesia juga mengalami pelemahan selama masa pandemi COVID-19 (Sari,2020). Menurut data BPS, jumlah penumpang di bandara utama untuk keberangkatan pada penerbangan domestik dan internasional pada bulan Januari-Juni 2019 mencapai 24.951.045 orang. Jumlah penumpang pesawat di bandara untuk penerbangan domestik dan internasional pada periode yang sama tahun 2020 hanya mencapai 12.171.009 orang lebih sedikit dibanding pada tahun 2019. Bukan hanya itu penumpang pada kereta api juga mengalami penurunan pada periode Januari-Juni 2020 sebesar 98.255 orang (Badan Pusat Statistik, 2020).

### 4) Ekspor

Nilai ekspor Indonesia pada bulan Januari 2020 mengalami penurunan dibandingkan Desember 2019 yaitu US\$ 14,473,1 juta menjadi US\$ 13,411,0 juta. Hal ini menyebabkan penurunan ekspor migas 28,735 berupa hasil minyak mentah serta gas, dan ekspor nonmigas turun sebesar 5,33%. Pada bulan Februari 2020 ekspor Indonesia mencapai US\$14.060,9 juta mengalami peningkatan pada nonmigas 1,24% sementara ekspor migas

turun 0,02%. Ekspor Indonesia pada bulan Maret 2020 sebesar US\$14.067,9 juta mengalami peningkatan pada nonmigas 1,24% sementara ekspor migas turun 16,29%. April 2020 ekspor mengalami penurunan sebesar US\$12.163,1, disebabkan menurunnya ekspor nonmigas 13,66% dan ekspor migas turun 6,55%.

#### 5) Impor

Berdasarkan data BPS, nilai impor di Indonesia pada Januari 2020 mencapai US\$14.267,7 juta mengalami penurunan dibandingkan pada Desember 2019 sebesar US\$14.506,8 juta. Hal ini disebabkan turunnya nilai impor migas 6,85% dan nonmigas 0,69%. Pada bulan Februari 2020 nilai impor migas 6,85% dan nonmigas 0,69%. Pada bulan Februari 2020 nilai impor Indonesia sebesar US\$2.720,6 juta. Penurunan yang terjadi pada nilai impor migas sebesar 12,05% berupa hasil minyak dan gas nilai impor non migs turun sebesar 19,77%. Kenaikan terjadi pada nilai impor Indonesia pada bulan Maret 2020 mencapai US\$14.067,9 juta dibandingkan Februari 2020. Pada April 2020 penurunan kembali terjadi sebesar US\$1.904,8 juta.

## **2.2 Analisis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat

memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Laporan keuangan digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan dan kondisi keuangan saat ini. Berdasarkan informasi tentang kinerja perusahaan tersebut, para pihak yang berkepentingan dapat mempergunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Menurut Leopold A. Bernstein yang dikutip oleh Dwi Prastowo :

**“Analisis Laporan Keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi dan yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang”.**<sup>7</sup>

Teknik atau metode untuk menganalisis laporan keuangan dan data-data yang didalamnya guna melihat ukuran dan hubungan tertentu yang berguna untuk pengambilan keputusan. Menurut Wals Ciaran dalam buku *Financial Statement Analisis* menyatakan bahwa **“Analisis laporan keuangan adalah segala sesuatu yang menyangkut penggunaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan bisnis dan investasi”**. Umumnya analisa ini digunakan oleh perusahaan atau organisasi dalam memeriksa seluruh jenis laporan keuangan secara berkala. Melakukan analisa ini sangat penting karena dapat melihat stabilitas keuangan bahkan menghitung untung rugi perusahaan.

---

<sup>7</sup> Leopold A Bernstein, **Financial Statement Analisis: Theory, Application and Interpretation**, Fourth Edition, Homewood, Illinois, 2020 Richard D, Irwin, Inc.

Dalam melakukan analisis keuangan seorang analis menguraikan setiap komponen-komponen laporan keuangan agar bisa mendapatkan informasi secara detail. Informasi terhadap komponen laporan keuangan ini sangat penting untuk mengetahui kondisi keuangan sebuah perusahaan sehingga dapat dijadikan rujukan dalam sebuah pengambilan keputusan. Dengan analisis yang dilakukan secara terukur maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan dalam setiap laporan keuangan akan lebih kecil

### **2.3 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah kemampuan suatu organisasi untuk mengelola aktivitas keuangan secara efisien dan efektif dalam suatu periode tertentu.

Menurut Irhan Fahmi dalam buku Pengantar Manajemen Keuangan :

**“Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.**<sup>8</sup>

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Kinerja Keuangan tak jarang diukur memakai beberapa variabel untuk memilih seberapa baik entitas perusahaan dalam keuangan dan memberikan gambaran keadaan perusahaan kedepannya. Analisis kinerja keuangan suatu perusahaan

---

<sup>8</sup> Fahmi, Irfan. **Pengantar Manajemen Keuangan**, Edisi Pertama, Alfabeta, Bandung, 2012, Hal 32

merupakan salah satu dilakukan manajemen untuk memenuhi kewajibannya terhadap para pemilik perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dan untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut IAI dalam buku Standart Akuntansi Keuangan **“Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya”**.<sup>9</sup> Kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai kondisi suatu perusahaan untuk dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan kinerja perusahaan, maka perlu dilakukannya proses analisa terhadap keuangan dari perusahaan tersebut dan data keuangan itu akan terlihat dalam laporan keuangan perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston dalam buku *Eccencials of Financial Management*:

**Arti pentingnya kinerja keuangan adalah :**

- 1) Alat Skrinning awal dalam pemilihan investasi**
- 2) Alat perkiraan terhadap hasil dan kondisi keuangan perusahaan**
- 3) Alat diagnosis terhadap masalah manajerial, operasional atau masalah-masalah lainnya**
- 4) Alat untuk menilai manajemen menilai manajemen perusahaan.**<sup>10</sup>

Kinerja keuangan perusahaan dapat dirumuskan sebagai perbandingan antara nilai yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan menggunakan asetnya yang produktif dan nilai yang diinginkan dari pemilik aset tersebut. Untuk menilai kinerja perusahaan diperlukan keterkaitan dengan kinerja keuangan kualitatif dan ekonomi. Kinerja keuangan perusahaan dapat dihasilkan melalui beberapa

---

<sup>9</sup> IkatanAkuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**. Edisi 2007. Jakarta: SalembaEmpat (Jakarta 2007)

<sup>10</sup> Brigham, E. And Houston, J, **Essencials of Financial Management** (2nd Edition), Nelson Education,2020

keputusan individual yang dilakukan secara berkesinambungan oleh manajemen. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berguna dalam memprediksi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan arus kas dari sumber daya yang dimiliki perusahaan. Pada dasarnya tingkat keberhasilan perusahaan yang bisa diukur dari efektivitas dan efisiensi perusahaan secara keseluruhan.

Setiap perusahaan mempunyai penilaian kinerja yang berbeda-beda karena itu tergantung pada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Maka disini ada 5 tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan  
Review dilakukan untuk tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang sudah diberlakukan didalam dunia akuntansi.
2. Melakukan perhitungan  
Metode perhitungan diterapkan sesuai dengan kondisi dan kesulitan yang ada, sehingga hasil dari perhitungan tersebut menghasilkan suatu kesimpulan yang sesuai dengan analisis yang dimaksud.
3. Menganalisis dan membandingkan hasil perhitungan  
Perbandingan dilakukan dengan hasil perhitungan melalui berbagai perusahaan lain berdasarkan hasil perhitungan yang telah diterima.  
Saat membuat perbandingan, ada dua cara yang digunakan :
  - a. Analisis deret waktu
  - b. Tampilan penampang

Diharapkan berdasarkan hasil dari kedua pendekatan di atas selanjutnya dapat diambil kesimpulan yang menyatakan status perusahaan dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, atau sangat buruk.

4. Menguraikan masalah yang telah ditemukan

Setelah ketiga tahapan tersebut selesai, dilakukan interpretasi untuk mengetahui tantangan dan kendala apa yang dialami perusahaan.

5. Mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah

Setelah mengidentifikasi masalah yang dihadapi, kini mencari solusi untuk memberikan masukan atau masukan agar masalah yang selama ini menjadi kendala dan hambatan dapat teratasi.

Unsur-unsur yang berkaitan langsung dalam pengukuran kinerja perusahaan disajikan dalam laporan laba rugi berupa pendapatan (*income*) dan Beban / Biaya (*expense*). Terdapat tiga jenis metode analisis laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan secara kuantitatif, yaitu :

1. Analisis Vertikal (*Common size Analysis*)

Analisis ukuran komposisi yang sering juga disebut *common size analysis* adalah analisis proporsi atas kelompok terhadap pembentukan suatu postertentu. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui proporsi suatu bagian tertentu dalam kesatuannya. Biasanya hasil analisis ini menunjukkan rasio dalam persentase.

2. Analisis Rasio (*Ratio Analysis*)

Analisis rasio menggunakan kalkulasi sederhana sebagai dasar interaksi antara data dan penafsirannya, analisis rasio ini dilakukan melalui operasi aritmetika sederhana dengan menghubungkan antara dua kuantitas secara matematis. Rasio ini populer dan banyak digunakan. Terdapat beberapa jenis analisis rasio, yaitu analisis rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas.

### 3. Analisis Trend (*Trend Analysis*)

Metode ini melakukan analisis perkembangan untuk tiga periode dan seterusnya, kadang kala merepotkan bila dilakukan dengan pendekatan periode di atas. Keterbatasan pendekatan di atas dapat di atasi dengan pendekatan angka indeks, dengan menetapkan periode dasar sebesar 100% dengan 100, sehingga sering disebut analisis angka indeks.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio.

## 2.4 Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja manajemen yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan. Salah satu cara untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis ratio keuangan. Rasio keuangan didesain untuk memperlihatkan hubungan antara item-item pada

laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi). Analisis data dilakukan terhadap variabel rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Menurut I Made Sudana dalam buku Teori dan Praktek Manajemen Keuangan Perusahaan“ ***Liquidity Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek**”.<sup>11</sup> Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu . Besar kecilnya *liquidity Ratio* dapat diukur dengan cara :

1. *Current Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian, rasio ini mempunyai kelemahan karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang samadari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang, namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi keuangan perusahaan sedang baik dalam prktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai

---

<sup>11</sup> **Ibid**, Hal 24.

ukuran yang cukup baik dan memuaskan bagi suatu perusahaan. Rumus untuk mencari rasio lancar dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

## 2. *Cash Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk utang lancar. Rasio ini paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid. Semakin tinggi rasio likuiditas semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan dan sebaliknya.

---

Menurut I Made Sudana dalam buku Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan “***Profitabilty Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan**”.<sup>12</sup>

Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas yaitu :

### 1. *Return On Equity*

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. menjalankan operasinya.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

---

<sup>12</sup> **Ibid**, hal. 25

## 2. *Return on Investment*

ROI adalah besar persen profit yang bisa didapat dari total jumlah aset investasi. Dari definisinya, bisa dikatakan juga bahwa ROI adalah perhitungan yang bisa menunjukkan tingkat seberapa efektif seseorang atau perusahaan mempertaruhkan dana dalam tanam modal berupa investasi.

---

Rasio yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis kinerja keuangan pada PT Perkebunan Nusantara IV Unit Toba Sari adalah *Current ratio*, *Cash Ratio*, *Return On Equity*, *Return On Investment*.

**Tabel 2.1**

**Peneliti Terdahulu**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan referensi dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini menelaah

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Mochamad Ilham Aziz, Ade Momon (2021) Analisis Kinerja Keuangan PT. Blue Bird, Tbk Indonesia sebelum dan saat pandemi COVID-19.	Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT. Blue Bird pada saat pandemi Covid-19.	Kuantitatif dengan pendekatan Deskriptif.	Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan, PT Blue Bird, Tbk mengalami penurunan pendapatan dan laba hingga hampir 50% saat pandemi
2	Enriko Haris Pratama, Winston Pontoh, Sherly Pinatik (2021) Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui adanya perbedaan yang diberikan oleh Covid-19 pada Kinerja Keuangan Perusahaan.	Kuantitatif Deskriptif.	Covid-19 mempengaruhi perusahaan ritel sehingga tidak efektif dalam mengelola aset perusahaan menjadi laba bersih, perusahaan tidak mampu memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan profit akibat Covid-19.
3	Maria J.F. Esomar (2021) Analisa Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan di Indonesia		Kuantitatif dengan menggunakan <i>paired sample t-test</i>	Uji beda rasio FDR, NPF, dan ROE signifikan menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan pada industri pembiayaan sebelum dan sesudah Covid-19.
4	Ilhami, Husni Thamrin (2021) Analisis Dampak	Untuk menganalisis	Kuantitatif dengan	Secara keseluruhan dampak Covid-19

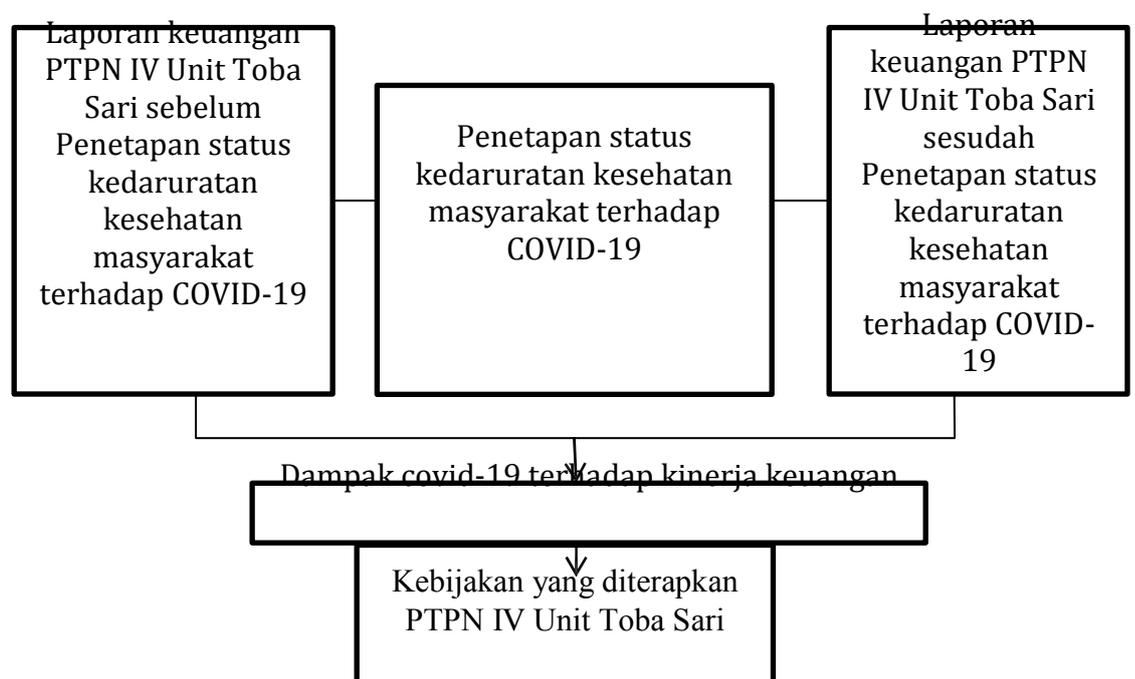
	Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia	dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.	pendekatan Deskriptif	terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan berlangsungnya Covid-19 yang diteliti melalui tabel uji Beda CAR, ROA, NPF, dan FDR. Tidak signifikan menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan.
5	Emi Masyitah, Kahar Karya Sarjana Harahap (2018) Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas PADA PT. Perkebunan Nusantara II (Persero).	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas	Kuantitatif dengan pendekatan Deskriptif	CR pada 5 tahun tersebut, nilainya juga belum mencapai standar Menteri BUMN. Hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu membayar hutang lancarnya dengan aktiva lancar dan kas yang tersedia di perusahaan. ROI di nilai kurang baik karena nilainya tidak mencapai standart BUMN. Sedangkan ROE pada tahun 2011 dikatakan baik karena nilainya melebihi standart BUMN.

Sumber : <https://scholar.google.com/>

Acuan penelitian ini diambil dari jurnal penelitian Emi Mayitah, Kahar Karya Sarjana Harahap (2018). Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Emi Mayitah, Kahar Sarjana Harahap tentang Analisis Kinerja

Keuangan menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara II adalah data yang digunakan Sebelum dan saat pandemi COVID-19 yaitu data laporan keuangan yang digunakan, tempat penelitian yang berbeda, sumber-sumber teori yang berebeda.

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**



Pada gambar 1.1 dijelaskan kerangka berpikir yang merupakan model konseptual akan teori yang saling berhubungan satu sama lain terhadap faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Akibat Penetapan status kedaruratan kesehatan terhadap COVID-19 peneliti melakukan analisis terhadap Laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Unit Toba Sari sebelum penetapan status kedaruratan Covid-19 dan Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Unit Toba Sari saat pandemi Covid-19 untuk mengetahui dampak

Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan perusahaan serta mengetahui kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan. Adapun variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini meliputi : Kinerja Perusahaan sebagai variabel dependent dan COVID-19 sebagai variabel Independent. Dokumen yang digunakan adalah Laporan Keuangan Sebelum Penetapan Bencana COVID-19 dan saat berjalannya Bencana COVID-19 pada PT Perkebunan Nusantara IV Unit Toba Sari.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini bahwa objek penelitian yang ditetapkan mengenai analisis dampak COVID-19 terhadap kinerja Keuangan pada PT Perkebunan Nusantara IV Unit Toba Sari Kec. Pam Sidamanik, Kab. Simalungun, P. Siantar.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Disini peneliti akan menyajikan analisis data dalam bentuk angka yang kemudian hasilnya akan dideskripsikan untuk memberikan gambaran terhadap data yang telah terkumpul lalu membuat kesimpulan yang berlaku secara umum.

Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo dalam buku Metodologi Penelitian:

**“ Penelitian kuantitatif mempunyai tujuan untuk menguji atau verifikasi teori, meletakkan teori secara deduktif menjadi landasan dalam penemuan dan pemecahan masalah penelitian. Sedangkan penelitian kualitatif mempunyai tujuan untuk menyusun teori, memandang teori sebagai hasil proses induksi dari pengamatan terhadap fakta (pengumpulan informasi)”**.<sup>13</sup>

Pemilihan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk penelitian ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek dari suatu fenomena yaitu COVID-19 yang mana data diambil sebelum dan sesudah

---

<sup>13</sup> Nur Indriantoro, Bambang Supomo, 2002. **Metedologi Penelitian Bisnis**. Yogyakarta: Edisi Pertama, Penerbit BPFE. Hal 34

ditetapkannya status darurat COVID-19 terhadap Kinerja Keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Unit Toba Sari.

### 3.3 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data Sekunder dan data Primer.

Berikut penjelasan dari data yang digunakan:

#### 1. Data Primer

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo **“Data Primer adalah penelitian langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara)”**<sup>14</sup> Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dapat berupa opini subjek (orang) secara individual ataupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi terhadap laporan keuangan dan wawancara terhadap bagian akuntansi pada PT Perkebunan Nusantara IV Unit Toba Sari.

#### 3. Data Sekunder

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo **“Akuntansi data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media, perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)”**.<sup>15</sup>

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah

---

<sup>14</sup> **Ibid**, Hal 57

<sup>15</sup> **Ibid**, Hal 58

tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Data sekunder pada penelitian ini yaitu laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Unit Toba Satahun 2019 sebagai cerminan kondisi sebelum COVID-19 dan 2020 sebagai cerminan kondisi saat COVID-19.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **1. Penelitian Lapangan**

Penelitian ini dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan data-data melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipatif pasif. Teknik observasi partisipatif pasif dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dengan datang ke tempat kegiatan operasional PT Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Toba Sari tetapi, tidak ikut terlibat dalam kegiatan operasional tersebut.

#### **2. Wawancara**

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara terstruktur. Teknik wawancara terstruktur digunakan sebagai pengumpulan data yang telah disiapkan sebagai instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis oleh peneliti. Peneliti akan mewawancarai bagian akuntansi pada PT Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Toba Sari terkait laporan keuangan perusahaan sebelum ditetapkan status darurat Covid-19 dan pada saat di tetapkannya status darurat Covid-19 sebagai sumber data untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dan informasi dari buku-buku, jurnal, internet dan sumber lain yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan terhadap apa yang ada dilapangan. Dokumen yang akan dikumpulkan peneliti adalah data laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Toba Sari pada periode 2019 dan 2020, Sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, serta dokumen pendukung yang dibutuhkan dari hasil penelitian. Dokumen ini dapat berupa bukti-bukti transaksi kegiatan operasional. Surat izin usaha dan dokumen keuangan manual yang telah digunakan.

#### 3.5 Metode Analisis Data

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo “**Analisis data penelitian adalah bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian**”.<sup>16</sup> Pengolahan data hasil penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Metode deskriptif dilakukan dengan analisis berdasarkan fakta yang ada untuk dianalisis berdasarkan laporan keuangan yang dianalisis melalui analisis rasio keuangan.

Pada penelitian ini data yang diperoleh akan dianalisis dengan langkah-langkah berikut ini:

---

<sup>16</sup> **Ibid**, Hal 43

1. Melakukan pengamatan pada PT Perkebunan Nusantara IV Unit Toba Sari dan lingkungan sekitar terkait fenomena pandemi COVID-19.
2. Peneliti akan mengambil data laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Unit Toba Sari sebelum dan sesudah penetapan status kedaruratan kesehatan masyarakat terhadap COVID-19 yaitu laporan keuangan kuartal III Juli-September 2019 dan Juli-September 2020 .
3. Peneliti melakukan wawancara kepada bagian Akuntansi PT Perkebunan Nusantara IV Unit Toba Sari untuk mengetahui kondisi keuangan dan kondisi kegiatan operasional pada sebelum dan sesudah penetapan status kedaruratan kesehatan masyarakat terhadap COVID-19.
4. Peneliti melakukan analisis data laporan keuangan kuartal III yaitu Juli-September tahun 2019 dan Juli-September 2020 dan mendeskripsikan, untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Perkebunan Nusantara IV Unit Toba Sari dengan menggunakan Analisis Rasio yaitu Rasio Likuiditas diwakilkan oleh *Current Rasio* untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki dan *Cash Rasio* untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan, Rasio Profitabilitas yang diwakilkan oleh *Return on Investment* untuk menunjukkan kemampuan dari modal diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba serta *Return On Equity* untuk menghitung modal saham yang

diinvestasikan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor .

5. Hasil wawancara yang telah dilakukan tentang kebijakan yang telah diterapkan oleh PT Perkebunan Nusantara IV Unit Toba Sari akan dideskripsikan oleh peneliti.